Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 30928-30936

Pengaruh Bermain Balok Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Tahfidz Al-Hasby Iparbondar Kab. Mandailing Natal

Ayu Windari[1], Srinahyati[2]
[12]Universitas Negeri Medan
Corresponding Author: Ayu Windari, e-mail: ayuwindari1403@gmail.com

Published: November , 2025

ABSTRACT
This study aims to examine the effect of block play on the counting ability of children aged 5–6 years at RA Tahfidz Al-Hasby Iparbondar, Mandailing Natal Regency. The research employed a quantitative approach with a pre-experimental design, involving 14 children as samples. Data were collected through observation and measurements of counting ability before and after the block play activity. The results showed that the average counting ability of children increased from 21 (Developing category) in the pre-test to 34 (Developing as Expected category) in the post-test. The Wilcoxon test produced an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.001, indicating a significant effect of block play activities on children's counting ability. The study concludes that block play is effective in stimulating early childhood counting skills and recommends the application of play-based learning methods in early childhood education.
Keywords: Block Play, Counting Ability

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh bermain balok terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di RA Tahfidz Al-Hasby Iparbondar, Kabupaten Mandailing Natal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen, melibatkan 14 anak sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui observasi dan pengukuran kemampuan berhitung sebelum dan sesudah perlakuan bermain balok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berhitung anak meningkat dari 21 (kategori Mulai Berkembang) pada pre-test menjadi 34 (kategori Berkembang Sesuai Harapan) pada post-test. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari kegiatan bermain balok terhadap kemampuan berhitung anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bermain balok efektif dalam menstimulus kemampuan berhitung anak usia dini, serta memberikan rekomendasi untuk penerapan metode pembelajaran berbasis permainan dalam pendidikan anak usia dini.

Keywords: Bermain Balok, Kemampuan Berhitung

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN
Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, sesuai dengan definisi dari *National Association for the Education of Young Children (NAEYC).* Masa ini sering disebut sebagai *golden age* (masa keemasan), di mana sekitar 80% perkembangan otak anak terjadi dengan pesat. Selama periode ini, anak mengalami perkembangan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk (kognitif, sosio-emosional, bahasa, nilai dan moral, pisik-motorik) mengalami pertumbuhan perkembangan yang sangat pesat (Marbun, dkk, 2019).

Pendidikan anak usia dini sebagai salah satu strategi pemberian pendidikan awal yang diperuntukkan kepada anak usia 0-6 tahun, bertujuan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak temasuk dalam hal ini adalah perkembangan kognitif anak (Yus A, 2023). Lingkup perkembangan kognitif meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf (Daniati, dkk. 2023).

Proses berpikir kognitif sangat berhubungan dengan kecerdasan (*intelegensi*) seseorang menunjukkan kecenderungan terhadap minat-minat tertentu. Menurut Piaget perkembangan kognitif ialah proses dimana anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan menginterpretasikan dengan objek atau kejadian-kejadian di sekitarnya. Menurut Sujiono (Jayanthi, dkk. 2022) aspek perkembangan kognitif merupakan ranah berpikir simbolik dimana anak memperlihatkan ketertarikan lebih besar dalam angka-angka sederhana dan kuantitas kegiatan seperti menghitung, mengukur, meneliti, kurang lebih dan besar kecil. Diana, dkk (2020) menuliskan bahwa perkembangan yang dibutuhkan untuk anak usia dini pada aspek kognitif adalah kemampuan berhitung atau matematika yaitu diantaranya mengenal konsep, pola warna, bentuk lambang bilangan, pencocokan, dan lainnya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melatih atau menggali kamampuan kognitif anak, salah satunya yaitu dengan cara memberikan stimulus melalui aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berhitung (Ashari, dkk. 2023).

Kemampuan berhitung awal sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap hari selalu berhubungan dengan angka dan berhitung, seperti melihat jam, transaksi jual beli, konsep besar atau kecil suatu benda, berat atau ringan dan hal-hal yang lainnya. Menurut Susanto (2014. Hal. 99) perlunya media dan metode yang tepat dalam pembelajaran matematika anak, karena anak sampai usia 5 tahun belum dalam melakukan kegiatan berhitung dengan sesungguhnya (berhitung dengan bilangan abstrak). Masa ini anak berada pada tahap berhitung permulaan yaitu anak berhitung dengan benda-benda dari lingkungan permulaan, yaitu anak berhitung dengan benda-benda dari lingkungan terdekatnya, dan situasi permainan yang menyenangkan, tujuannya anak mampu bekerja dengan bilangan. Baru pada usia enam tahun, anak mulai berkembang konsep bilangan sampai pada peningkatan ke tahap pengertian mengenai jumlah , konsep jumlah berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan, semakin tinggi kemampuan anak, maka akan semakin mudah untuk memecahkan masalah yang rumit.

Febiola, (2020) menuliskan bahwa anak pada usia 5-6 tahun memiliki karakteristik berhitung yaitu anak mampu menyebutkan angka 1-20, anak mampu mengurutkan angka 1-20, anak mampu membilang banyak benda 1-20, anak mampu membilang 1-20 dengan menunjuk benda. Dari lahir hingga usia 5 tahun, anak-anak mengeksplorasi matematika sehari-hari termasuk pengetahuan informal tentang "lebih banyak" dan "kurang", bentuk, ukuran, urutan, volume, jarak (Yus A, 2020). Anak-anak di usia ini sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep angka, mengenali simbol angka, melakukan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan, serta mengingat urutan angka. Kesulitan berhitung menunjukkan anak usia 5-6 membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orangtua dan guru. Orang tua dan guru sangat berperan aktif dalam mendampingi anak, hal ini dapat dilakukan oleh orang tua dan guru melalui kegiatan yang disukai anak seperti bermain. Menurut Fadlillah M, (2020. Hal, 6) Bermain menjadi prioritas utama dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Melalui bermain seorang anak dapat belajar berbagai hal baru yang belum ia ketahui sebelumnya.

Bermain merupakan bentuk aktivitas yang sangat disukai oleh anak, ketika bermain anak mampu berimajinasi dengan mengeluarkan ide-ide yang tersimpan dalam dirinya, selain itu anak juga dapat mengekspresikan perasaan dan berkreasi serta berimajinasi sesuai dengan apa yang diinginkannya melalui bermain Yus A, (2015. Hal, 134-135). Berdasarkan teori bermain periode modern yaitu teori kognitif Piaget (dalam Fadlillah M, (2020. Hal. 30-31) dijelaskan bahwa pengetahuan anak dapat dibangun dan dikembangkan melalui bermain. Stimulasi pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan media yang dapat dimanfaatkan secara langsung ataupun media yang disengaja dirancang (Srinahyanti, 2022). Anak akan lebih mengenal dan memahami suatu pembelajaran melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan contohnya belajar sambil bermain (Anggraini,2021) .

Bermain bagi anak merupakan cerminan sikap pengetahuannya serta dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan kognisi anak. Menurut Piaget perkembangan kognitif anak usia dini yang ada disekolah masuk pada tahap *praoperasional.* Menurut Khadijah dkk (2020. Hal. 41) pada tahap ini anak memulai pemikirannya atau dengan mempresentasikan dunia ini melalulai kata-kata, gambar dan bayangan. Kegiatan pengurangan dan penambahan termasuk dalam semisal proses operasi. Praoperasional merupakan permulaan dari kemampuan melakukan kegiatan penyusunan

kembali atau rekonstruksi dalam pikiran terhadap hal-hal yang telah digapai dalam bentuk tingkah laku. Salah satu karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini adalah bermain. Bermain merupakan kebutuhan anak dan di sisi lain bermain dapat dijadikan sebagai strategi atau metode pembelajaran. Para ahli sepakat bahwa karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini terhadap bermain perlu dipenuhi (Yus A, dkk 2023).

Menurut Faerus, dkk (2021. Hal, 6) salah satu sarana bermain yang dapat mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak adalah bermain balok. Bermain balok merupakan kegiatan yang bersifat edukatif dan konstruktif yang memberikan banyak manfaat untuk perkembangan dan belajar anak. Ketika membangun balok, anak belajar tentang beragam bentuk, warna, ukuran, berat, posisi, keseimbangan, dan lainnya yang memberikan kontribusi pada perkembangan keterampilan anak menjadi lebih kompleks. Salah satu balok yang mengenalkan konsep berhitung adalah balok geometri. Balok geometri merupakan alat peraga yang terdiri dari berbagai bentuk dasar seperti kubus, balok, prisma, dan silinder, yang tidak hanya membantu anak memahami bentuk tetapi juga dapat digunakan dalam aktivitas berhitung. Menurut Khadijah dkk (2020. Hal. 14) kegiatan yang dapat mendukung pemahaman konsep berhitung dengan balok geometri yaitu mengukur benda yang sederhana, memilih benda berdasarkan warna, ukuran dan bentuk, menggunakan ukuran seperti, panjang, pendek, besar, kecil, tinggi, rendah, menciptakan bentuk geometri, dapat menyebutkan benda-benda yang sesuai dengan bentuk geometri di dalam kelas.

Menurut fairuz,dkk (2021. Hal. 7) bermain balok dapat meningkatkan keterampilan dasar matematika seperti berhitung mengenal bentuk balok, ukuran, keseimbangan dan sebagianya. Misalnya saat bangungan balok mereka tidak seimbang, sehingga mereka harus memikirkan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut, apa yang harus dilakukan agar bangunan balok dapat disusun tinggi dan mapan. Bermain balok pada usia 4-6 tahun anak mampu mulai menghitung, menyortir, mengklasifikasi, mengidentifikasikan bentuk.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di RA Tahfidz Al-Hasby, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam kemampuan berhitung, hal ini terbukti ketika anak diminta melakukan operasi hitung penjumlahan, anak masih mengalami kesulitan dan merasa kebingungan pada saat mengerjakannya. Beberapa anak belum mampu memahami konsep penjumlahan secara konkret, dan ada pula yang kesulitan dalam menuliskan hasil penjumlahan dengan benar. Salah satu faktor penyebab yang peneliti lihat media pembelajaran sangat minim dan guru juga kurang aktif dalam merancang media pembelajaran pada pembelajaran berhitung, guru pada saat pembelajaran berhitung hanya menuliskan angka-angka yang akan dijumlahkan di buku tulis anak tanpa menggunakan alat bantu lain. Hal ini menyebabkan anak menjadi kurang tertarik dan bosan dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan anak kurang memuaskan. Hasil wawancara yang saya lakukan terhadap guru diperoleh informasi bahwa anak sering bosan dan kurang aktif, serta sering bercakap-cakap dengan temannya dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berhitung. Guru tidak memiliki pilihan media pembelajaran yang mendukung untuk keterampilan berhitung, sehingga hanya menggunakan metode konvensional dengan menuliskan angka-angka di buku tulis anak tanpa alat bantu lain. Oleh sebab itu, perlu adanya penggunaan media yang berbeda yang dapat mendukung pembelajaran berhitung, agar anak lebih aktif dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Penelitian mengenai bermain balok pernah dilakukan oleh Safitri Eka, (2022) dengan judul "Pengaruh Bermain Balok terhadap Pengembangan Kreativitas Anak di Kelompok B TK Al-Khairat Marana Kavaya" menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam pengembangan kreativitas meningkat melalui bermain balok. Anak terlibat secara aktif ketika proses pembelajaran, memahami beberapa aspek pengembangan kreativitas yaitu aspek menyusun balok, aspek membuat balok menjadi bangunan, dan aspek menyusun balok dengan warna yang sama, serta mengalami perkembangan dalam kreativitas mereka. Penelitian lain mengenai bermain balok juga dilakukan oleh Fransiska,dkk (2024) dengan judul "Peran Bermain Balok dalam Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak di TK Negeri Pembina Siak Kecil". Pada penelitian ini menunjukkan bahwa bermain balok memungkinkan anak mengembangkan kemampuan sosial seperti kerja sama, berbagi, dan komunikasi, serta meningkatkan pengendalian emosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

bermain balok berkontribusi secara signifikan dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak di usia dini.

Penelitian mengenai kemampuan berhitung anak juga pernah dilakukan oleh Diana dkk, (2020) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan dengan Bermain Ular Tangga ". Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan kegiatan bermain dengan ular tangga terbukti efektif, dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam berhitung permulaan seperti menghitung titik dadu, membilang, mengenal simbol, dan membandingkan panjang-pendek hal ini terlihat dari anak didik yang merasa senang dan antusias sehingga anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Bermain merupakan wahana belajar bagi anak. Diyakini bahwa anak akan lebih suka mempelajari sesuatu apabila ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya. Bermain balok dianggap mampu memecahkan masalah di atas karena dalam proses pembelajaran, anak diajak untuk melakukan aktivitas bermain sambil belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *"*Pengaruh Bermain Balok terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tahfidz Al-Hasby Iparbondar*"*.

METODE PENELITIAN

Study participants

Peserta penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di RA Tahfidz Al-Hasby, Desa Iparbondar, Kabupaten Mandailing Natal. Jumlah populasi sebanyak 14 anak usia 5–6 tahun, sekaligus menjadi sampel penelitian dengan teknik sampling total. Anak-anak ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kemampuan berhitung pada usia dini.

Study organization

Penelitian ini dilaksanakan di RA Tahfidz Al-Hasby pada bulan Maret–April 2025. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap:

1. Tahap Persiapan: Observasi awal, penentuan sampel, penyusunan instrumen, penyusunan Rencana Pembelajaran Harian (RPPH), serta persiapan media balok.
2. Tahap Pelaksanaan: Melakukan pretest (O_1), memberikan perlakuan berupa kegiatan bermain balok (X) sebanyak tiga kali dengan tema "Lingkungan", kemudian melaksanakan posttest (O_2).
3. Tahap Akhir: Mengumpulkan data hasil posttest, melakukan analisis, serta menarik kesimpulan.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (X) yaitu kegiatan bermain balok, dan variabel dependen (Y) yaitu kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun.

Statistical analysis

Data penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

a) Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung rata-rata skor kemampuan berhitung anak. Interpretasi hasil kemampuan berhitung dibagi ke dalam 4 kategori:
   1) 11–19 = Belum berkembang
   2) 19–27 = Mulai berkembang
   3) 27–36 = Berkembang sesuai harapan
   4) 36–44 = Berkembang sangat baik

b) Statistik inferensial menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena jumlah sampel kecil (14 anak < 30) dan data tidak diasumsikan berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 22 untuk melihat perbedaan skor pretest dan posttest, sehingga dapat diketahui pengaruh kegiatan bermain balok terhadap kemampuan berhitung anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain balok terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh bermain balok terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun, dilakukan dengan membandingkan data sebelum dilakukan treatment (*pre-test*) dan sesudah diberikannya perlakuan (*post-test*). Pada proses dilakukan

sembilan kali pertemuan yaitu *pre-test*, diberikan perlakuan (*treatment*), dan *post-test*, dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan.

Hasil observasi diketahui bahwa data *pre-test* atau sebelum diberikan treatment, dengan sample yang berjumlah 14 anak, digambarkan dalam distribusi frekuensi kemampuan berhitung anak yaitu kriteria belum berkembang (BB) berjumlah 6 anak (43%), kriteria mulai berkembang (MB) berjumlah 5 anak (36%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 3 orang (21%), sedangkan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 0 (0%), Diperoleh nilai rata-rata sebesar dengan 21 kriteria mulai berkembang (MB). terlihat bahwa sebagian besar anak berada di kategori rendah, yaitu BB dan MB, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai perkembangan kemampuan berhitung yang diharapkan untuk usia 5-6 tahun. Sementara itu, hanya sebagian kecil yang telah mencapai kategori BSH, dan belum ada anak yang menunjukkan perkembangan sangat baik (BSB).

Hasil untuk data sesudah diberikannya treatment (*Post-test*) digambarkan dalam distribusi frekuensi nilai kemampuan berhitung anak yaitu kriteria belum berkembang (BB) berjumlah 0 (0%), kriteria mulai berkembang (MB) berjumlah 1 anak (7%), kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 8 anak (57%), sedangkan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 5 anak (36%), diperoleh nilai rata-rata sebesar 34 dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Sebagian besar anak berada pada kategori BSH dan BSB, yang berarti kemampuan berhitung mereka sudah berkembang sesuai atau bahkan melampaui harapan perkembangan anak usia 5–6 tahun. Hanya satu anak yang masih berada pada kategori MB, dan tidak ada anak lagi yang berada pada kategori BB.

Dilihat dari deskripsi data jika dibandingkan dua kelompok tersebut terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Hasil *post-test* lebih baik dari hasil *pre-test*, hal ini disebabkan karena adanya penerapan kegiatan bermain balok sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan berhitung seperti, anak mampu mengenali atau membilang angka, anak mampu menyebut urutan bilangan, anak mampu menghitung benda, anak mampu mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan , dan anak mampu membedakan konsep banyak-sedikit, lebih kurang, dan menunjukkan jumlah yang sama atau tidak sama.

Salah satu bagian kegiatan yang secara signifikan meningkatkan kemampuan berhitung anak adalah saat anak diminta menghitung jumlah balok yang digunakan untuk menyusun bentuk-bentuk tertentu. Misalnya, saat anak menyusun balok untuk membentuk rumah, pohon, atau bangku, guru mengajak mereka untuk menghitung balok satu per satu. Proses ini melatih kemampuan membilang dan mengenal angka secara langsung. Konteks ini anak tidak hanya sekadar menyebut angka, tetapi memahami makna kuantitas dari jumlah benda nyata yang mereka susun.

Kegiatan seperti mengambil sejumlah balok berdasarkan instruksi guru, misalnya "ambil 4 balok hijau untuk pohon dan 2 balok merah untuk bunga," juga berperan penting dalam melatih konsep penjumlahan dan pengurangan. Anak belajar bahwa 4 ditambah 2 berarti keseluruhan jumlahnya adalah 6. Hal ini secara alami membentuk pemahaman tentang operasi hitung dasar tanpa harus melalui metode pembelajaran yang abstrak. Ini sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini yang harus melalui pengalaman konkret terlebih dahulu sebelum abstrak.

Selain itu, saat anak menyusun balok berdasarkan urutan dari kecil ke besar, mereka sedang belajar konsep urutan bilangan dan perbandingan ukuran. Ini termasuk ke dalam keterampilan berhitung dasar yang penting bagi perkembangan kognitif anak. Contohnya ketika anak diminta menyusun pohon dari yang kecil hingga besar, mereka secara tak langsung memahami urutan bilangan seperti satu, dua, dan tiga yang mewakili urutan ukuran.

Kegiatan mengelompokkan balok berdasarkan warna atau bentuk, seperti "dinding sekolah dari balok kuning, atap dari balok merah", juga melatih anak dalam mengelompokkan dan mengklasifikasi berdasarkan atribut tertentu, yang merupakan bagian dari konsep matematika dasar, terutama dalam memahami jumlah dalam kelompok dan perbandingan.

Keseluruhan aktivitas bermain balok ini tidak berdiri sendiri, melainkan dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan anak, seperti membangun sekolah, taman, atau rumah. Anak-anak secara aktif menghubungkan konsep angka dengan benda nyata yang mereka buat sendiri. Anak tidak hanya memahami angka dan hitungan secara mekanis, tetapi juga dalam

konteks yang bermakna dan menyenangkan. Penerapan kegiatan ini sejalan dengan teori kognitif Piaget (dalam fadhillah M. (2020. Hal.30-31) , yang menyatakan bahwa anak usia praoperasional (2–7 tahun) memahami dunia melalui aktivitas sensorimotor dan representasi simbolik. Kegiatan menyusun balok, anak menggunakan simbol untuk mewakili realitas (misalnya, balok kuning sebagai batang pohon) dan mengembangkan konsep matematika melalui tindakan konkret dan pengetahuan anak dapat dibangun dan dikembangkan melalui bermain. Anak yang bermain balok tidak hanya terlibat dalam kegiatan fisik, tetapi juga menggunakan fungsi simbolik dalam menyusun bentuk, menghitung balok, dan menyelesaikan tantangan berhitung secara kreatif.

Teori ini diperkuat oleh pernyataan Khadijah dkk (2020. Hal. 41) bahwa anak usia praoperasional mulai merepresentasikan pengalaman melalulai gambar dan kata, termasuk kegiatan berhitung seperti penambahan dan pengurangan. Kegiatan menyusun dan menghitung balok membantu anak mengembangkan operasi mental dasar dalam bentuk nyata.

Faerus, dkk (2021. Hal, 6) juga menjelaskan bahwa bermain balok adalah kegiatan konstruktif yang mendukung perkembangan aspek kognitif anak, termasuk berhitung. Anak belajar mengenali bentuk, warna, ukuran, dan jumlah balok yang kemudian digunakan dalam aktivitas berhitung seperti membandingkan jumlah, menghitung objek dan menyusun bangunan sambil menghitung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa bermain balok atau permainan edukatif lainnya berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri Eka, (2022) yang berjudul, "Pengaruh Bermain Balok terhadap Pengembangan kemampuan Berhitung Anak di Kelompok B TK Al-Khairat Marana Kavaya" menunjukkan bahwa melalui bermain balok, anak mengalami peningkatan kreativitas dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dimana anak menjukkan antusiasme dan keterlibatan tinggi saat bermain sambil belajar berhitung.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fransiska,dkk (2024) dalam "Peran Bermain Balok dalam Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak di TK Negeri Pembina Siak Kecil" juga mendukung hasil penelitian ini. Bermain balok membantu anak mengembangkan kemampuan sosial-emosional seperti kerja sama, berbai dan pengendalian emosi. Penelitian ini, anak terlihat saling membantu saat bermain balok secara kelompok, menunjukkan sikap toleransi dan semangat bekerja sama.

Sementara itu, penelitian Diana,dkk (2020) dalam "Upaya Meningkatkan kemampuan Berhitung Permulaan dengan Bermain Ular Tangga" menunjukkan bahwa kegiatan bermain dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung anak. Permainan ular tangga meningkatkan keterampilan berhitung melalui pengalaman langsung menghitung angka dan membandingkan simbol. Hal ini mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa pembelajaran berhitung yang dikemas melalui bermain permainan balok dapat meningkatkan hasil belajar anak.

Kegiatan bermain balok dirancang untuk melibatkan anak dalam berbagai aktivitas berhitung yang menyenangkan, seperti menghitung balok satu persatu saat menyusun bentuk, mengenali warna dan bentuk melalui tema lingkungan, serta menyelesaikan tantangan menyusun balok sesuai intruksi. Anak menjadi lebih aktif, tidak cepat bosan dan mampu berfikir kreatif untuk menyelesaikan tantangan berhitung.

Selain memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berhitung, kegiatan bermain balok juga terbukti mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek lainnya. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, anak-anak menunjukkan peningkatan kreativitas saat mereka menyusun berbagai bentuk bangunan sesuai imajinasi masing-masing, seperti rumah, menara, dan jembatan. Hal ini mencerminkan bahwa bermain balok dapat merangsang daya cipta dan kemampuan berpikir simbolik anak. Selain itu, anak juga terlihat lebih aktif dalam berkomunikasi, baik dengan guru maupun teman sebayanya, yang menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek bahasa dan sosial-emosional. Anak belajar bekerja sama, menunggu giliran, serta saling berbagi balok saat bermain berkelompok. Tidak hanya itu, bermain balok juga melatih koordinasi mata dan tangan anak, serta kemampuan motorik halus saat anak menyusun dan menyeimbangkan balok satu per satu. Dengan demikian, kegiatan bermain balok merupakan media pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan menyeluruh pada anak usia dini secara terpadu dan menyenangkan.

Demikian, pembelajaran berhitung melalui bermain balok terbukti efektif, menyenangkan dan edukatif. Kegiatan ini dapat menjadi metode pembelajaran alternative yang dapat diterapkan guru dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di RA Tahfidz Al-Hasby terhadap anak usia 5–6 tahun, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain balok berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata dari hasil pre-test sebesar 21 poin dalam kategori Mulai Berkembang (MB) menjadi 34 poin pada post-test dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Anak-anak yang mengikuti kegiatan bermain balok mampu menunjukkan peningkatan dalam membilang, menghitung benda, menyebut urutan bilangan, serta menyelesaikan operasi hitung sederhana. Selain itu, berdasarkan pengamatan di lapangan, bermain balok juga memberikan dampak positif terhadap aspek perkembangan lainnya seperti kreativitas, kemampuan motorik halus, kerja sama sosial, serta komunikasi. Kegiatan bermain balok dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kemampuan berhitung anak usia dini secara menyeluruh dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak RA Tahfidz Al-Hasby beserta guru dan anak-anak kelompok B yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian, serta keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, V. F. (2019). Meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan cara storytelling. *Jurnal Spirits*, *10*(1), 65. https://doi.org/10.30738/spirits.v10i1.6539

Al-Abyadh. (2019). 44) Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Permainan Balok Di Taman Kanak-Kanak Fajar Rokan Hilir. *Jurnal Al-Abyadh*, *2*(2), 34.

Amanda, S. N., & Wulan, D. A. (2017, Mei 6). *Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini melalui benda realia*. Dalam Seminar Nasional Matematika: Peran Alumni Matematika dalam Membangun Jejaring Kerja dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. Universitas Negeri Medan.

Anggraini, E. S. (2021). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas. Vol 7(1), 27–37.

Ashari, N., Indah, H., Suridha, Sabahan Nurrahmah, & Riana Putri. (2023). Pengenalan Matematika Permulaan Melalui Papan Angka Pada Kelompok a Di Ra Ittihad Labatu. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(1), 48–60. https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1382

Asnim, R., Malik, H. A., & Yudha, C. B. (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan melalui Bermain Ular Tangga. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, *1*(1), 1–8. http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/243

Bajeng, K. E. C., & Gowa, K. A. B. (2024). *Media Sempoa pada Anak di TK Aisyiah Limbung 17*(1), 51–57.

Damayanti, G., Djumaati, P., Laiya, S. W., & Juniarti, Y. (2024). *Pengaruh Media Papan Multifungsi terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *4*.

Daniati, H., Joni, J., & Fauziddin, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Kegiatan Berhitung melalui Pemberian Soal Cerita. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, *1*(2), 121–128. https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i2.260

Desmariani, E., Jendriad, Jannah, M., & Wahyudi, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengenal Ukuran Untuk Anak Usia. *Riset*, *3*(1), 113–125.

Diana, D., Mansoer, Z., & Syaikhu, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan dengan Bermain Ular Tangga. *Kusuma Negara II*, 47–54.

Diputera, A. M. (2021). Statistik Pendidikan: Analisis Asesmen Menggunakan Jamovi. Kota Yokyakarta: CV Bintang Semesta Media.

Fadillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri

Faerus, R., Fridani, L., & Adhe, K. R. (2021). *Aktivitas bermain balok anak usia dini*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Febiola, K. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *3*(2), 238. https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28263

Fransiska, A., Dewita, N., Tinggi, S., Islam, A., Bengkalis, N., Bengkalis, K., & Riau, P. (2024). *Peran Bermain Balok Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak di TK Negeri Pembina Siak Kecil*. *2*(2), 1117–1124.

Hasanah, P. M., Martati, B., & Rahayu, A. P. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 116. https://doi.org/10.30651/pedagogi.v7i1.6999

Jayanthi, I. A. M., Marsono, M., Made, G. J., & I Komang, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Bahan Alam. *Generasi Emas*, *5*(2), 21–32. https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10218

Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan kognitif anak usia dini: Teori dan praktik*. Kencana

Khoirunnisa, I., Sianturi, R., & Lidinillah, D. (2022). Analisis Media Magnetic Number Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Itsni. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 1748–1753.

Khozin, Abdul Haris, A. (2022). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(3), 327–346. https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd

Marbun, S., Handayani, F. H., & Simanjuntak, J. (2019). Efektivitas Mode Pembelajaran Kontektual Dalam Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, *9*(3), 218-227.

Maryam, S. (2019a). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak melalui Permainan Kartu Angka pada Kelompok B TK NW Lelupi Kecamatan Sikur. *Nusantara*, *1*(1), 87–102.

Maryam, S. (2019b). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosia*, *1*(1), 87–102.

Masitoh, S., Nurhikma, H., Faliha, M., Hidayaturrahman, T. K., Makassar, U. N., & Makassar, T. K. H. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Bergambar*. 1–6.

Maulidah, E. (2021). Keterampilan 4C Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 52–68. https://doi.org/10.53515/cji.2021.2.1.52-68

Muria, J., & Rakikahrahmawati, R. (2023). Pengaruh Media Papan Hitung terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 14 Ampang Padang. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, *1*(2), 122–129. https://doi.org/10.58578/ajecee.v1i2.2042

Ramadhani, E. A., & Wulandari, R. S. (2021). Pengaruh Permainan jepit Angka terhadap kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 25–33.

Sari, D. R., Zainuddin, M., & Akbar, S. (2021). Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5—6 Tahun. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *5*(11), 1535. https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i11.14150

Sari, R. P. (2022). Kreativitas Anak Di Kelompok B Tk Aisyiyah 1 Kota Palu. *J u r n a l B u n g a m p u t I*, *8*, 1–11.

Siregar, J. B., Damaiwaty, R., & Lubis, M. S. (2020). Pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Melbourn. *Jurnal Usia Dini*, *6*(1), 1–9.

Solikhah, A., Mulyono, H., & Wahyuningsih, S. (2019). Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, *7*(4), 462. https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.33092

Srinahyanti. (2022). Pemanfaatan Loose Parts Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Guru Kita. Vol. 6 No. 3.

Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susanto, A. (2014). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspek*. Kencana.

Triandini, Y., & Atiyyah, S. (2020). Penerapan Permainan Kereta Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan …*, *1*(1), 48. http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/374

Veryawan, V., Yus, A., & Wau, Y. (2022). The effect of using make-a-match cooperative learning model on children's early numeracy skills. *Aṭfālunā Journal of Islamic Early Childhood Education*, *5*(1), 25–36. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v5i1.3666

Yus, A. (2015). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kana*. Kencana.

Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1509–1517. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186

Yus, A., Handayani, P. H., & Diputera, A. M. (2023). Perspektif Guru TK terhadap Pembelajaran Proyek Berbasis Bermain dengan Pendekatan *Playworld*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 514–524. https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.67043

Yus, A., Mahindra Diputera, A., Agustiara, B., Sianipar, E., Ayu Boangmanalu, R., Naibaho, B. A., Yesilistiawati Br Tobing, H., & Alwiyah Purba, C. (2023). Implementasi Instrumen Penilaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Santo Thomas 2 Medan. *Adiba: Journal of Education*, *3*(4), 454–463.

Zulkifli, T. I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Kotak Matematika Di Tk. Reina Kec. Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Tunas Cendekia Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(1), 112–121. https://doi.org/10.24256/cendekia.v3i1.1378

Bompa, T. (2014). *Periodization Training for Sports-3rd Edition* (Third Edition). United States Of America: Human Kinetics. Retrieved from https://books.google.com/books?id=Zb7GoAEACAAJ&pgis=1